

**PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN AKUNTANSI TERHADAP SUSTAINABLE PERFORMANCE  
UMKM DI KABUPATEN KARAWANG**

**Sintia Ayuandira Rahayu<sup>1</sup>, Dedi Mulyadi<sup>2</sup>, Yanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Email : ak19.sintiarahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id

**Abstract**

*This study aims to evaluate and examine the effect of green intellectual capital and accounting entrepreneurial competency on sustainable performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Karawang regency. This study uses a quantitative methodology with primary data collection. The population of this study consisted of micro, small and medium enterprises (MSMEs). The number of samples in this study were 100 respondents. This research focuses on MSMEs in Karawang Regency. This research model uses PLS using SmartPLS 4.0 software. The findings of this study indicate that green human capital, green structural capital, green relational capital and accounting entrepreneurial competence have a significant positive effect on sustainable performance.*

**Keywords:** *green intellectual capital, accounting entrepreneurial competency, sustainable performance, MSMEs*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat apabila dilihat dari banyak nya jumlah UMKM, salah satu contoh adalah jumlah UMKM di Kabupaten Karawang sebanyak 52.260 UMKM dalam 30 Kecamatan untuk tahun 2020, sedangkan tahun 2021-2022 jumlah UMKM di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan sebanyak 42.842 UMKM, sehingga total jumlah UMKM di Kabupaten Karawang adalah 95.102 (Koperasi 2022). Ketika industrialisasi yang semakin berkembang di Kabupaten Karawang, geliat bisnis sector UMKM pun terdongkrak membantu umkm dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Hartelina 2019). Pertumbuhan dan peningkatan UMKM di Kabupaten Karawang tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah ini tidak berhadapan dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kinerja berkelanjutan suatu usaha (Akbari, Nurlenawati, and Anggela 2020). Oleh karena itu, dengan adanya *green intellectual capital* serta kompetensi kewirausahaan akuntansi akan mendukung pembangunan UMKM menjadi kinerja yang mapan, baik itu dari sisi finansial maupun sisi nonfinansial (Yanti et al. 2022).

*Sustainable Performance* merupakan pendekatan dari kepemimpinan yang diadopsi suatu usaha sehingga dapat tumbuh secara menguntungkan serta dapat memberikan hasil berupa sosial, lingkungan & perekonomian (Pinem and Aulia 2023). Dalam hal ini, kinerja berkelanjutan juga terdapat banyak literatur yang membahas beberapa topik berkaitan dengan modal hijau, akan tetapi sebagian besar literatur dari kinerja berkelanjutan berfokus pada kinerja lingkungan, sosial, ataupun perekonomian suatu usaha (Hamann et al. 2018). *Sustainable Performance* mempunyai peran yang penting terhadap persaingan suatu usaha dalam kinerja yang semakin kompetitif (Zalfa and Novita 2021). Persaingan kinerja yang disebutkan di atas terlihat pada bagaimana UMKM meningkatkan standar dan daya cipta sumber daya manusianya dengan menyadari lingkungannya (Zalfa dan Novita, 2021). Menguji

modal intelektual hijau dan kompetensi akuntansi kewirausahaan dapat membantu mempertahankan kinerja dalam bisnis yang berkembang dengan baik karena masih ada beberapa UMKM di era modern yang memiliki daya saing relatif rendah sehingga kualitasnya rendah, tidak mengembangkan inovasi yang dimiliki, dan tidak berusaha untuk melestarikan sumber daya alam yang tersedia. (Madhavan, Sharafuddin, and Chaichana 2022).

UMKM dapat memanfaatkan modal intelektual hijau sebagai sarana melestarikan lingkungan. (Yusliza et al. 2019). Bagian dari model bisnis yang menekankan aset tidak berwujud seperti pengetahuan atau informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman, teknologi, pembelajaran dan kompetensi organisasi, sistem komunikasi, hubungan pelanggan, dan merek yang memberi nilai tambah bagi perusahaan dapat diartikan sebagai "intelektual hijau modal." (Firmansyah 2019). *Modal relasional hijau, modal struktural hijau, dan modal manusia hijau adalah tiga penanda modal intelektual hijau* (Susandya, Kumalasari, and Manuari 2019). Indikator *green human capital* memiliki peran penting bagi kinerja berkelanjutan suatu usaha, karena SDM atau kepegawaian yang mempunyai jiwa kompeten jelas dibutuhkan dalam membantu berkelanjutannya suatu usaha (Sihombing and Murwaningsari 2022). Selain itu, jika klien tidak dilayani dengan baik oleh karyawan atau sumber daya manusia, layanan tersebut akan terlalu berorientasi pada aturan, yang akan membuat pelanggan merasa kaku, lamban, dan tidak puas (Dedi Mulyadi 2020). Indikator *green structural capital* merupakan komponen yang terdiri dari komitmen, sistem manajemen dan pengetahuan, sistem teknologi dan informasi, database, paten, hak cipta, budaya organisasi dan merek dagang (Falco 2023). Jika dikelola dengan benar, modal struktural hijau dapat membantu mengurangi penggunaan energi yang boros dan meningkatkan produktivitas (Josephine, Ciptadi, and Aloysius 2020). Indikator *Green relational capital* memiliki informasi tentang pasar & hubungan antara pelanggan dengan penjual, penjual dengan mitra bisnis seperti (bupati dan lainnya) terkait pengelolaan lingkungan dan inovasi hijau (Widyastuti et al. 2021).

Kompetensi Kewirausahaan akuntansi memiliki peran penting dalam memastikan kinerja berkelanjutan UMKM terutama dalam kompetensi kewirausahaan itu sendiri, kemampuan pemasaran, berbagi pengetahuan, sumber daya keuangan, penggunaan teknologi, perubahan serta keterlibatan, dan kompetensi individu yang dipertimbangkan (Hasbolah et al. 2021). Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan, maka wirausahawan mampu untuk menjalankan strategi yang menurutnya tepat untuk usahanya (Wahdi 2021).

Hasil penelitian terdahulu (Yusliza et al. 2019, 2019) menunjukkan bahwa modal struktural hijau memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja berkelanjutan karena sangat penting untuk pengembangan modal intelektual hijau menggunakan 3 metrik. Menurut (Sihombing and Murwaningsari 2022) menegaskan bahwa modal struktural hijau tidak berpengaruh pada kinerja berkelanjutan. Modal struktural hijau dan modal manusia hijau, menurut (Chao hang wang 2021), memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja yang berkelanjutan. Green Human Capital, di sisi lain, memiliki dampak yang merugikan pada Kinerja Berkelanjutan menurut (Zalfa dan Novita 2021). Modal manusia hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan (Yadiati et al. 2019). Kinerja berkelanjutan dipengaruhi oleh modal relasional hijau menurut (Zalfa and Novita 2021). Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan (Hasanah, Utomo, and Hamid 2019).

Sudah banyak penelitian tentang Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *sustainable performance*, akan tetapi masih sangat terbatas penelitian yang menganalisis mengenai tema tersebut, sehingga perlu dikaji ulang dengan menambahkan jenis umkm sesuai saran peneliti terdahulu dan menambahkan satu variable yaitu kompetensi kewirausahaan akuntansi sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

Mempertimbangkan beberapa fakta peneliti terdahulu dalam melakukan penerapan *green intellectual capital* serta kompetensi kewirausahaan akuntansi digital pada UMKM, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menindaklanjuti terkait yang disarankan oleh peneliti terdahulu.

RQ1 : Apakah *Green Intellectual Capital* dan Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi berpengaruh terhadap *Sustainable Performance*?

RQ2 : Sejauh mana peran *green intellectual capital* pada UMKM di Kabupaten Karawang?

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori RBV

*Resources Based View* (RBV) lebih berfokus pada keunggulan yang dimiliki dalam pengetahuan atau ekonomi dengan bergantung pada aset tidak berwujud, adalah teori yang didirikan untuk menguji keunggulan kompetitif suatu usaha (Saraswati and Inata 2021). Memahami hubungan antara sumber daya, kemampuan, keunggulan kompetitif, dan profitabilitas adalah strategi utama teori RBV, dengan fokus khusus pada proses yang terlibat dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dari waktu ke waktu (Aguzman 2021). Perusahaan memiliki dan mengendalikan semua sumber daya, termasuk aset, keterampilan manusia individu, pengetahuan teknis, prosedur organisasi, dan data yang penting untuk mencapai rencana bisnis yang berkelanjutan (Nason & Wiklund, 2018).

Berdasarkan konsep dari RBV tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara *Green Intellectual Capital* dengan teori RBV yaitu dengan adanya penerapan teori RBV dalam melakukan GIC disuatu usaha dapat menghasilkan sebuah keunggulan bersaing yang lebih mengandalkan *intangible asset* dengan memiliki asumsi “bagaimana suatu usaha yang sedang dijalankan tersebut dapat bersaing dengan usaha lain dalam mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola Sumber Daya yang dimilikinya seperti sumber daya manusia, struktur dan relasi yang ada serta pemanfaatan ramah lingkungan” (Firmansyah 2019). Dengan adanya asumsi tersebut sehingga menciptakan nilai tambah yang berguna bagi usaha dan akan mempengaruhi kinerja berkelanjutan suatu usaha tersebut (Januskaite, 2018). Sedangkan, keterkaitan antara teori RBV dengan kompetensi Kewirausahaan akuntansi yaitu keduanya memiliki peran penting dalam memastikan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil menengah terutama untuk jiwa kompetensi kewirausahaan yang tinggi, kemampuan pemasaran dalam berbagi pengetahuan, sumber daya keuangan, teknologi, perubahan drive serta keterlibatan, dan kompetensi individu yang dipertimbangkan (Hasbolah et al. 2021). Keterkaitan antara teori RBV dan Kinerja Berkelanjutan yaitu kinerja yang baik didukung oleh sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif, dan terutama mampu memahami bagaimana suatu mekanisme diterapkan dengan mempertahankan keunggulan kompetitif dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan ketika sebuah bisnis atau kegiatan bisnis ingin berkelanjutan dalam jangka panjang, perbaikilah dari segi kinerjanya (Aguzman 2021)

### *Green Intellectual Capital*

*Green intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa pengetahuan, inovasi, dan sumber daya informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing sekaligus meningkatkan kinerja yang berkelanjutan (Yusliza et al. 2019). Modal intelektual hijau juga diakui sebagai alat baru untuk menciptakan suatu usaha dengan ide yang berkelanjutan secara ekologis (Zahid et al., 2018). Menurut (Susandya, Kumalasari, and Manuari 2019) modal intelektual hijau memungkinkan bisnis memenuhi aturan lingkungan yang ketat, memuaskan kesadaran lingkungan pelanggan yang tumbuh, dan memberikan nilai pada operasi mereka.

*Green intellectual capital* dibagi menjadi kedalam 3 indikator. 3 indikator dalam *green intellectual capital* ini akan digunakan sebagai pengukuran suatu variable dalam penelitian ini. 3

indikator tersebut yaitu :

- *Green human capital* adalah bagian fundamental dari GIC yang membahas sumber daya manusia dengan memberikan kemampuan untuk menempatkan rencana dan prosedur untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Mensah and Tang 2021). Fungsi dan tujuan GHC digunakan untuk menjaga aset tidak berwujud termasuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kreativitas, kebijaksanaan, pengalaman, dan pengabdian pekerja, yang semuanya sangat penting (Sihombing and Murwaningsari 2022).

- *Green structural capital* adalah penjelasan tentang "hak kekayaan intelektual" digunakan untuk merujuk pada hak cipta, paten, merek dagang, hak desain, dan mekanisme hukum lainnya yang melindungi kepemilikan aset intelektual tertentu (Sihombing and Murwaningsari 2022). Modal struktural hijau dapat membantu bisnis menghindari kerusakan lingkungan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan citra merek mereka, yang semuanya mengarah pada kesuksesan ekonomi (Firmansyah 2017). Selain itu, bisnis dengan modal struktural yang lebih besar dapat memperoleh manfaat dari suasana yang kondusif untuk mendorong staf mereka memperoleh pengetahuan baru karena pentingnya modal struktural hijau (Yusoff et al. 2019).

- *Green relational capital* adalah hubungan interaktif tentang pengelolaan lingkungan usaha dan inovasi hijau antara penjual dan konsumen, penjual dengan anggota relasi lain, dan penjual dengan mitra bisnis lainnya yang memungkinkan mereka menghasilkan laba dan memperoleh keunggulan kompetitif (Yusliza et al. 2019). Komunikasi yang baik dengan klien, staf, dan pemasok dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, yang akan meningkatkan modal intelektual hijau dan memungkinkan berbagi informasi antara mitra atau organisasi untuk mendapatkan data penting dari pemangku kepentingan (Saraswati and Inata 2021).

### **Kompetensi Kewirausahaan akuntansi**

Kompetensi Kewirausahaan akuntansi memiliki peran penting dalam memastikan kinerja berkelanjutan UMKM terutama untuk kompetensi kewirausahaan, kemampuan pemasaran, berbagi pengetahuan, sumber daya keuangan, penggunaan teknologi, perubahan drive serta keterlibatan, dan kompetensi individu dipertimbangkan (Hasbolah et al. 2021). Karakteristik umum dari kompetensi kewirausahaan meliputi pengetahuan generik dan spesifik, motivasi, sikap, citra diri, peran sosial, dan keterampilan (Raihani N.Zenal, 2021).

### ***Sustainable Performance***

*Sustainable performance* adalah laporan yang memuat informasi tentang kinerja keuangan suatu usaha maupun informasi non keuangan tentang kegiatan sosial dan lingkungan bisnis yang mendukung kemampuan usaha tersebut untuk berkembang secara berkelanjutan (Pirda, 2022). Seluruh area perusahaan, mulai dari level manajemen yang lebih rendah hingga level manajemen yang lebih tinggi, serta pemangku kepentingan, harus diikutsertakan untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan (Aisyah N, 2022).

### **Pengaruh *Green Human Capital* Terhadap *Sustainable Performance***

Karena dapat menjadi sumber inovasi dan pembaruan strategi, modal manusia hijau adalah sumber kehidupan modal intelektual (Saraswati dan Inata 2021). Selain itu, modal manusia hijau menggambarkan bagaimana organisasi secara keseluruhan dapat menghasilkan solusi terbaik berdasarkan keterampilan para pendiri bisnis (Saraswati dan Inata 2021). Menurut (Yusliza et al. 2019. *green human capital* berdampak positif pada kinerja berkelanjutan. Hal ini karena kinerja yang berkelanjutan akan terjadi jika sumber daya manusia meningkatkan kepedulian mereka terhadap orang lain dan kesadaran lingkungan dalam usaha

kewirausahaan mereka. Namun, dengan mengevaluasi kinerja dan sumber daya manusia, (Afni eliana, 2018) dan (Asiaei, Bontis, Alizadeh, dan Yaghoubi, 2021) mengklaim bahwa green human capital memiliki dampak yang besar terhadap kinerja yang berkelanjutan. (Ramadhani dan Amin 2023) mengklaim bahwa penggunaan tiga indikator GIC menunjukkan hubungan antara modal manusia hijau dan kinerja berkelanjutan untuk UMKM. Penelitian Pendi dan Donalmon dari tahun 2022 menunjukkan bahwa GHC berdampak pada Kinerja Berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan berikut menjadi hipotesis penelitian:

**H1: *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable performance*.**

### **Pengaruh *Green Structural Capital* Terhadap *Sustainable Performance***

Menurut Saraswati dan Inata (2021) “Green Structural Capital” mengacu pada aktivitas manajemen sehari-hari di perusahaan yang disajikan sebagai aset tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan yang dimiliki di dalam suatu organisasi. Modal struktural hijau, menurut (Chao hang wang 2021), memiliki dampak menguntungkan pada kinerja berkelanjutan karena keberlanjutan organisasi perusahaan diperlukan untuk mengatasi masalah pasar baru, dan modal struktural sangat penting untuk mendukung proses ini. Sementara itu, diklaim oleh (Victoria & Nuryasman, 2020) bahwa penerapan struktur yang terencana dalam suatu perusahaan berdampak positif pada kinerja yang berkelanjutan. Modal struktural hijau memiliki dampak yang cukup besar & menguntungkan pada kinerja berkelanjutan, klaim (Zalfa dan Novita 2021b). Sementara itu, modal struktural per (Afni eliana, 2018) memiliki dampak yang baik terhadap kinerja yang berkelanjutan. Modal struktural hijau, menurut (Apriliyana dewi, 2018), mempengaruhi kinerja berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan berikut menjadi hipotesis penelitian:

**H2: *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable performance*.**

### **Pengaruh *Green Relational Capital* Terhadap *Sustainable Performance***

Berkenaan dengan manajemen lingkungan bisnis dan inovasi hijau, modal relasional hijau adalah hubungan kewirausahaan antara penjual dan pelanggan, penjual dengan anggota relasi, dan penjual dengan mitra bisnis lain yang memungkinkan penciptaan kekayaan dan keunggulan kompetitif (Yusliza et al. 2019). Modal relasional hijau, menurut (Yusoff et al. 2019), berdampak baik pada kinerja yang berkelanjutan. Sementara itu, studi oleh (Japlani and Febriyanto 2019) menunjukkan tingkat keterkaitan yang kuat dan menemukan bahwa modal hubungan hijau berhubungan positif dengan kinerja. Menurut (Landion dan Lastanti 2019), hubungan antara modal hubungan hijau dan kinerja berkelanjutan ini mengarah pada hasil yang menguntungkan. Modal hubungan hijau memiliki hubungan yang baik dengan kinerja yang berkelanjutan, klaim (Ramadhani and Amin 2023). Menurut (Yusoff et al. 2019) GRC memiliki hubungan yang buruk dengan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, rumusan berikut menjadi hipotesis penelitian:

**H3: *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable performance*.**

### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Akutansi terhadap *Sustainable Performance***

Kompetensi Kewirausahaan akuntansi memiliki peran penting dalam memastikan kinerja berkelanjutan UMKM terutama untuk kompetensi kewirausahaan, kemampuan pemasaran, berbagi pengetahuan, sumber daya keuangan, penggunaan teknologi, perubahan drive serta keterlibatan, dan kompetensi individu dipertimbangkan (Hasbolah et al. 2021). Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan (Hasanah, Utomo, and Hamid 2019). Menurut (Aidara et al. 2021) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi berpengaruh terhadap *sustainable performance*, dikarenakan dengan

adanya jiwa kompetensi dalam diri dapat membuat usaha menjadi berkelanjutan salah satunya dibidang akuntansi. Sedangkan, menurut (Hasbolah et al. 2021) bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap *sustainable performace*. Menurut (Adiva, 2023) dan (Joviantus.M, 2022) menyatakan bahwa Kompetensi kewirausahaan ini sangat berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan suatu usaha. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H4: Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Sustainable Performance***

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang diambil berupa data primer. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Karawang. Sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Menggunakan skala likert 1-5. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner. Variabel yang digunakan adalah: *Green Human Capital* (X1), *Green Relational Capital* (X2), *Green Structural Capital* (X3), Kompetensi kewirausahaan akuntansi (X4), dan *Sustainable Performance* (Y1). Untuk menganalisis hubungan antar variabel independent dengan dependent maka penelitian ini menggunakan PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

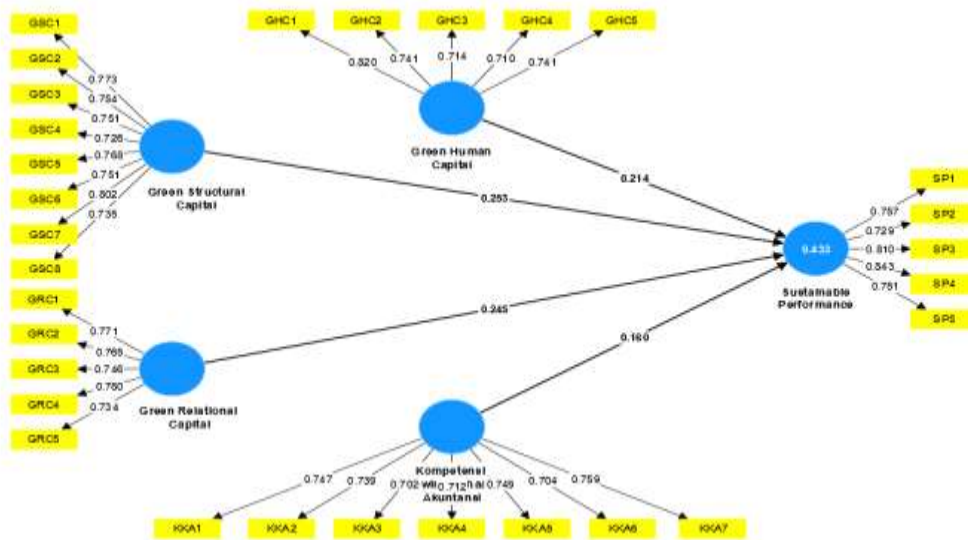
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil penelitian

#### Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

#### Evaluasi *Measurement (Outer Model)*

Pengujian tiga kriteria validitas konvergen (nilai muatan luar), validitas diskriminan (nilai AVE), dan reliabilitas komposit (nilai CR) dilakukan untuk mengevaluasi model luar. Berikut adalah hasil dari pengolahan data ketiga tes tersebut:



**Gambar 1 Graphical Output**  
**Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0**

#### a. *Convergent Validity*

Uji *Convergent Validity* ini bertujuan untuk mengetahui korelasi skor indikator dan skor konstruk dengan membandingkan kriteria nilai dari setiap item pertanyaan pada variable yang ada. Apabila nilai dari setiap item pertanyaan variabel dikatakan >0,70 maka data

tersebut valid dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya (Wirawan, Sjahruddin, and Razak 2019).

Berikut hasil uji *Convergent Validity*:

**Tabel 1**  
**Uji *Convergent Validity***

	Green Human Capital	Green Structural Capital	Green Relational Capital	Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi	Sustainable Performance
GHCI	0,820				
GHCI	0,791				
GHCI	0,754				
GHCI	0,798				
GHCI	0,791				
GHCI		0,771			
GHCI		0,798			
GHCI		0,748			
GHCI		0,780			
GHCI		0,754			
GHCI			0,775		
GHCI			0,754		
GHCI			0,791		
GHCI			0,788		
GHCI			0,788		
GHCI			0,751		
GHCI			0,802		
GHCI			0,718		
GHCI				0,797	
GHCI				0,779	
GHCI				0,752	
GHCI				0,712	
GHCI				0,748	
GHCI				0,734	
GHCI				0,789	
SP					0,757
SP					0,738
SP					0,812
SP					0,882
SP					0,791

**Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel independent *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relational Capital*, kompetensi kewirausahaan akuntansi & variabel dependent *sustainable performance* mempunyai nilai >0,70 maka ke-5 variabel tersebut mempunyai data yang valid dan dapat dilanjut untuk diteliti.

b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* variabel laten berbeda dengan variabel lain dari masing-masing pengertian (Wirawan, Sjahruddin, dan Razak 2019). Jika nilai AVE eksogen (nilai diagonal) lebih besar dari korelasi antara konstruk 1 dengan yang lain atau lebih rendah dari diagonal, validitas diskriminan dianggap sangat baik (Ghozali 2014).

Berikut hasil uji *Discriminant Validity* 5 output sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Discriminant Validity**

	Green Human_Capital	Green Relational_Capital	Green Structural_Capital	Kompetensi_Kewirausahaan_Akuntansi	Sustainable_Performance
GHK1	0.801	0.209	0.205	0.202	0.281
GHK2	0.741	0.090	0.170	0.060	0.250
GHK3	0.714	0.580	0.347	0.221	0.325
GHK4	0.710	0.307	0.381	0.229	0.321
GHK5	0.741	0.181	0.226	0.082	0.250
GRK1	0.224	0.771	0.248	0.229	0.222
GRK2	0.289	0.789	0.089	0.241	0.287
GRK3	0.201	0.746	0.149	0.242	0.425
GRK4	0.213	0.780	0.222	0.222	0.281
GRK5	0.208	0.724	0.478	0.272	0.289
GSK1	0.303	0.089	0.770	0.280	0.407
GSK2	0.321	0.434	0.784	0.158	0.424
GSK3	0.280	0.422	0.781	0.221	0.282
GSK4	0.271	0.090	0.726	0.201	0.411
GSK5	0.289	0.090	0.786	0.269	0.304
KK1	0.196	0.881	0.781	0.192	0.294
KK2	0.287	0.058	0.882	0.229	0.480
KK3	0.256	0.644	0.735	0.209	0.269
KA1	0.331	0.249	0.228	0.747	0.280
KA2	0.115	0.581	0.282	0.729	0.250
KA3	0.229	0.224	0.288	0.702	0.259
KA4	0.119	0.188	0.154	0.712	0.221
KA5	0.289	0.229	0.210	0.742	0.225
AP1	0.180	0.280	0.280	0.702	0.222
AP2	0.184	0.278	0.278	0.708	0.200
AP3	0.329	0.420	0.449	0.280	0.287
AP4	0.218	0.428	0.387	0.228	0.229
AP5	0.482	0.428	0.481	0.280	0.281
AP6	0.288	0.447	0.482	0.221	0.245
AP7	0.244	0.423	0.478	0.227	0.281

**Sumber : Hasil Output SmartPLS 4.0**

Nilai cross loading dan korelasi variabel laten lebih besar dari skor korelasi variabel lain, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, yang mengarah pada kesimpulan bahwa nilai konstruk adalah sah dan dapat dipraktikkan.

c. *Composite reliability*

*Composite reliability* apakah nilai temuan pengujian yang meliputi composite reliabilitas tiap konstruk dan Cronbach's alpha untuk menentukan reliabilitas data? (Ghozali 2014). Nilai *cronbach's Alpha* dan nilai *composite reliability* (rho c) yang baik untuk diteliti yaitu dengan memiliki nilai >0,70. Selain itu, memiliki nilai AVE variabel >0,50, maka data tersebut realibel dan dapat terpenuhi 50% nya.

Berikut hasil uji *composite reliability* sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Composite Reliability**

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Green Human_Capital	0.801	0.805	0.862	0.557
Green Relational_Capital	0.817	0.818	0.872	0.577
Green Structural_Capital	0.895	0.898	0.915	0.574
Kompetensi_Kewirausahaan_Akuntansi	0.855	0.860	0.889	0.534
Sustainable_Performance	0.837	0.842	0.885	0.607

**Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan akuntansi, modal manusia hijau, modal relasional hijau, modal struktural hijau, dan kinerja berkelanjutan memiliki nilai alpha Cronbach > 0,70 dan nilai reliabilitas komposit > 0,70, yang menunjukkan bahwa semua konstruk indikator dapat diandalkan atau memenuhi persyaratan uji reliabilitas. Selain itu, 50% data terpenuhi karena nilai AVE untuk kelima variabel tersebut di atas lebih besar dari 0,50.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Uji signifikansi antara pengaruh langsung dan tidak langsung merupakan bagian dari uji penilaian inner model. Ini juga mencakup ukuran hubungan antara faktor eksogen dan endogen.



tiga pengukuran model dalam berikut ini:

a. R-square

R-square mengukur kekuatan hubungan antara pengaruh variabel eksogen dan endogen (Pratiwi 2021). Nilai R-square dibagi menjadi tiga kelompok, menurut (Faizan et al. 2018), khususnya apakah nilainya 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah).

Berikut hasil uji dari R-square:

**Tabel 4**  
**Uji R-square**

	R-square	R-square adjusted
Sustainable_Performance	0.433	0.410

**Sumber : Hasil Output SmartPLS 4.0**

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa Besarnya pengaruh antara variabel *Green Human Capital*, *Green Relational Capital*, *Green Structural Capital*, Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi terhadap *sustainable performance* termasuk dalam kategori lemah menuju moderat karena hanya memiliki nilai sebesar 0,433 atau 43,3% dari variabel lainnya.

b. Collinearity

Uji ini terjadi dikarenakan variabel independent dengan variabel dependent digunakan dalam membangun model regresi yang saling berkorelasi. Suatu penelitian yang baik tidak akan terjadi kolinearitas dalam setiap variabelnya. Dapat dikatakan kolinearitas dalam penelitian apabila memiliki nilai VIV >5. Begitupun sebaliknya, jika memiliki nilai <5 maka tidak terjadi kolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Collinearity**

	VIF
Green Human_Capital -> Sustainable_Performance	1.186
Green Relational_Capital -> Sustainable_Performance	2.381
Green Structural_Capital -> Sustainable_Performance	2.572
Kompetensi_Kewirausahaan_Akuntansi -> Sustainable_Performance	1.171

**Sumber : Hasil Output SmartPLS 4.0**

Berdasarkan tabel di atas variabel *green human capital*, *green relational capital*, *green structural capital*, dan kompetensi kewirausahaan akuntansi terhadap *sustainable performance* memiliki nilai VIF < 5, maka tidak terjadi masalah kolinearitas dalam penelitan.

c. F Square (F<sup>2</sup>)

F-square mengukur kekuatan hubungan antara faktor eksogen dan endogen (Ukhisia, A, and H 2019). Nilai F-square dibagi menjadi tiga kategori menurut (Faizan et al. 2018) yaitu apakah nilainya 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (tinggi).

**Table 6**  
**Uji F-Square**

	f-square
Green Human_Capital -> Sustainable_Performance	0.068
Green Relational_Capital -> Sustainable_Performance	0.045
Green Structural_Capital -> Sustainable_Performance	0.044
Kompetensi_Kewirausahaan_Akuntansi -> Sustainable_Performance	0.038

**Sumber : Hasil Output SmartPLS 4.0**

Pengaruh green human capital (X1), green relational capital (X2), green structure capital (X3), dan kompetensi kewirausahaan akuntansi (X4) terhadap kinerja berkelanjutan (Y1) berada pada level tinggi atau bernilai > 0,35, dapat disimpulkan dari tabel di atas.

**Uji Hipotesis (*Boostrapping*)**

Nilai yang signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur *boostrapping*. Secara khusus, *boostrapping* digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel modal manusia hijau, modal struktural hijau, modal relasional hijau, dan kompetensi kewirausahaan akuntansi berdampak atau tidak berdampak pada kinerja berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y jika P value lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Ghozali 2014). Selain itu, untuk melihat apakah variabel x terhadap y berpengaruh signifikan atau tidak yaitu dengan melihat T-statistik. Dapat dikatakan signifikan apabila T-statistik >1,96. Nilai original sample digunakan untuk melihat variabel X terhadap Y (signifikan positif atau negatif).

Berikut hasil uji *boostrapping*:

**Tabel 7**  
**Uji *Boostrapping***

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Green Human_Capital -> Sustainable_Performance	0.214	0.214	0.087	2.204	0.028
Green Relational_Capital -> Sustainable_Performance	0.245	0.253	0.112	2.191	0.028
Green Structural_Capital -> Sustainable_Performance	0.253	0.248	0.118	2.140	0.032
Kompetensi_Kewirausahaan_Akuntansi -> Sustainable_Performance	0.180	0.174	0.079	2.013	0.044

**Sumber : Hasil Output *SmartPLS 4.0***

Dengan P-Value sebesar 0,028 < 0,05 dan nilai statistik 2,204 > 1,96, dapat disimpulkan dari hasil uji *boostrapping* di atas bahwa green human capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan. Fakta bahwa Green Structural Capital memiliki P Value sebesar 0,032 < 0,05 dan nilai T-Statistics sebesar 2,140 > 1,96 menunjukkan bahwa secara signifikan meningkatkan kinerja berkelanjutan. Dengan nilai P 0,028 < 0,05 dan nilai T statistik 2,191 > 1,96, modal hubungan hijau memiliki dampak positif yang kuat terhadap kinerja berkelanjutan. Selanjutnya, kompetensi kewirausahaan akuntansi memiliki P Value 0,044 < 0,05 dan nilai T-statistic 2,013 > 1,96, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut berdampak pada kesuksesan jangka panjang.

**Pembahasan**

**Pengaruh *green human capital* terhadap *sustainable performance*.**

Dengan P-Value 0,028 < 0,05 dan nilai statistik 2,204 > 1,96, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa green human capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan. Jika sebuah perusahaan dapat mengelola sumber daya manusianya secara efektif dan membantu mereka berkembang menjadi sumber daya manusia yang luar biasa dan berkaliber tinggi, maka kinerjanya akan baik (Yusoff et al. 2019). Menurut (Yusliza et al. 2019) pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap yang baik dan cerdas, serta dedikasi dalam melestarikan lingkungan untuk inovasi hijau memenuhi syarat memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afni eliana, 2018) dan (Asiaei, Bontis, Alizadeh, dan Yaghoubi, 2021) yang menemukan bahwa kinerja dan sumber daya manusia memiliki dampak yang besar terhadap kinerja berkelanjutan. Modal manusia hijau, bagaimanapun, berdampak pada kinerja yang berkelanjutan, menurut (Yusliza et al. 2019), karena kinerja berkelanjutan terjadi ketika SDM membantu meningkatkan karakter perusahaan yang peduli dan sadar lingkungan. Dengan menggunakan tiga indikator GIC saat ini, ditunjukkan oleh (Ramadhani dan Amin 2023) bahwa Green Human Capital terhubung atau secara positif mempengaruhi Kinerja Berkelanjutan untuk UMKM.

**Pengaruh *green structural capital* terhadap *sustainable performance*.**

Menurut temuan penelitian ini, modal struktural hijau secara signifikan meningkatkan kinerja berkelanjutan. Nilai  $P 0,032 < 0,05$  dan nilai  $T$ -statistik  $2,140 > 1,96$  berfungsi sebagai buktinya. Sebuah organisasi atau perusahaan dengan struktur organisasi yang solid akan memiliki instruksi yang jelas sehingga dapat menyediakan lingkungan pendukung yang sehat yang juga menginspirasi pekerjanya untuk memperoleh informasi baru, oleh karena itu modal struktural hijau sangat penting untuk perusahaan yang berkelanjutan (Yusoff et al. 2019). Selain itu, *green structural capital* membantu organisasi dalam mengatur proses serta sistem berjalannya suatu usaha yang selanjutnya memungkinkan pengetahuan teknologi dengan memainkan peran penting dalam mengembangkan *green structural capital* untuk mencapai *sustainable performance* (Zalfa and Novita 2021b). Untuk mencapai tujuan awal memulai usaha, suatu perusahaan membutuhkan suatu sistem yang menjadi landasan operasional operasional secara efektif dan efisien (Yusliza et al. 2019). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Zalfa dan Novita 2021b) yang menunjukkan bagaimana modal struktural hijau secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kinerja berkelanjutan. Sementara itu, modal struktural per (Afni eliana, 2018) memiliki dampak yang baik terhadap kinerja yang berkelanjutan.

**Pengaruh *green relational capital* terhadap *sustainable performance*.**

Menurut penelitian ini, modal hubungan hijau secara signifikan meningkatkan kinerja keberlanjutan, dengan nilai  $P 0,028 < 0,05$  dan nilai  $T$  statistik  $2,191 > 1,96$ . Kemampuan perusahaan untuk bersaing secara lebih efektif dan membangun modal relasional hijau akan terbantu dengan memiliki hubungan positif dengan klien, staf, dan pemasoknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Yusoff et al. 2019). memberikan kesimpulan bahwa modal relasional hijau memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja berkelanjutan, di mana satu mitra bisnis dapat bekerja sama dengan mitra lain dan mungkin memiliki banyak koneksi jaringan yang diperlukan untuk mempercepat dan meningkatkan kinerja berkelanjutan. Selain itu, menurut Japlani dan Febriyanto (2019), temuan menunjukkan hubungan yang kuat antara modal hubungan hijau dan kinerja. Menurut (Landion dan Lastanti 2019), hubungan antara modal hubungan hijau dan kinerja berkelanjutan ini mengarah pada hasil yang menguntungkan.

**Pengaruh kompetensi kewirausahaan akuntansi terhadap *sustainable performance*.**

Dengan nilai  $P 0,044 < 0,05$  dan nilai  $T$ -statistik  $2,013 > 1,96$ , hipotesis nol penelitian ini bahwa kemampuan kewirausahaan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan terkonfirmasi. Kompetensi menjadi landasan bagi seseorang yang mampu memberikan kinerja dalam bekerja. apabila kompetensi kewirausahaan akuntansi mengalami kenaikan dalam suatu usaha maka kinerja dari usaha tersebut meningkat sehingga akan menciptakan usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. begitupun sebaliknya, apabila kompetensi kewirausahaan terutama dibidang akuntansi mengalami penurunan maka kinerja usaha tersebut pun akan turun dan tidak bisa mempunyai kesempatan untuk membuat usaha tersebut jangka panjang (Purnamasari,2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aidara et al. 2021) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi berpengaruh terhadap *sustainable performance*, dikarenakan dengan adanya jiwa kompetensi dalam diri dapat membuat usaha menjadi berkelanjutan salah satunya dibidang akuntansi. Sedangkan, menurut (Hasbolah et al. 2021) bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap *sustainable performance*.

## 5. KESIMPULAN

Setelah kajian dan perdebatan yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- *Green Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*. Artinya dengan adanya kualitas dan pengetahuan yang baik terhadap sumber daya manusia dalam usaha yang dimilikinya maka hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan serta melakukan penerapan *green human capital* pada UMKM yang ada.
- *Green Structural capital* berpengaruh pada kinerja berkelanjutan. Artinya, UMKM mungkin memiliki suasana yang mendukung untuk mendorong anggota staf untuk terus mempelajari informasi baru, khususnya di bidang struktur di suatu usaha yang akan digunakan untuk membuat keputusan.
- *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*. Artinya, dengan adanya hubungan interaksi yang baik antara pelanggan dengan penjual atau penjual dengan mitra bisnis lainnya dapat membentuk *network connections* yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan suatu usaha.
- Kompetensi Kewirausahaan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*. Artinya, dengan adanya SDM yang memiliki jiwa kompetensi kewirausahaan tinggi maka kompetensi antar mitra yang lainnya berjalan dengan baik. Karena kemampuan seseorang untuk mengeluarkan kinerja dalam tugasnya didasarkan pada kompetensinya.

Masih ada variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini maka selanjutnya disarankan menambahkan variabel Literasi finansial dan Inovasi digital untuk melakukan pengujian korelasi antara *green intellectual capital* dan kompetensi kewirausahaan akuntansi terhadap *sustainable performance*. Hal ini dikarenakan agar dapat memperoleh model yang lebih akurat serta sesuai dilapangan yang terjadi pada UMKM yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguzman, Glory. 2021. "TEORI RESOURCE BASED VIEW." *Bina Nusantara*. <https://binus.ac.id/entrepreneur/2021/11/30/teori-resource-based-view/>.
- Aidara, Samsidine, Abdullah Al Mamun, Noorul Azwin Md Nasir, Muhammad Mohiuddin, Noorshella Che Nawi, and Noor Raihani Zainol. 2021. "Competitive Advantages of the Relationship between Entrepreneurial Competencies and Economic Sustainability Performance." *Sustainability (Switzerland)* 13 (2): 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13020864>.
- Akbari, Darwis, Netti Nurlenawati, and Flora Patricia Anggela. 2020. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Karawang (Kasus Pada Peserta Umkm Juara)." *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi JMM&A* 1 (2). <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/72>.
- Chao hung wang. 2021. "An Environmental Policy of Green Intellectual Capital: Green Innovation Strategy for Performance Sustainability." *Business Stratgey and Environment* 30(2). <https://doi.org/10.1002/bse.2800>.
- Dedi Mulyadi. 2020. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Biaya Pelayanan Jasa Pernikahan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada KUA Kecamatan Cikampek Kabupaten

- Karawang.” *Buana Ilmu* 5 no 1 (1): 212–23. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1373>.
- Faizan, Ali, Mostafa Rasoolimanesh, Marko Sarstedt, Christian Ringle, and Kisang Ryu. 2018. “An Assessment of The Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling.” *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 34 (1): 1–5. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2016-0568>.
- Falco, javier martinez. 2023. “Green Intellectual Capital as a Catalyst for the Sustainable Development Goals: Evidence From the Spanish Wine Industry,” 20. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4829-8.ch009>.
- Firmansyah, Amrie. 2019. “Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Manajemen Lingkungan Organisasi Terhadap Green Organizational Identity Dan Dampaknya Terhadap Green Competitive Advantage.” *Jurnal Substansi* 1 (1): 183–219.
- Ghozali, Imam. 2014. “Structural Wquation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Sqaue (PLS).” *Badan Penerbit Universitas Diponogoro*.
- Hamann, Ralph, James Smith, Pete Tashman, and R. Scott Marshall. 2018. “Why Do SMEs Go Green? An Analysis of Wine Firms in South Africa.” *Business and Society* 56 (1): 1–34. <https://doi.org/10.1177/0007650315575106>.
- Hartelina. 2019. “Orientasi Pasar Pada UMKM Di Kabupaten Karawang.” *Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, no. 2614–6681: 697–713.
- Hasanah, Nurjannatul, Mohamad Nur Utomo, and Hariyadi Hamid. 2019. “Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan.” *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13 (2): 27–38. <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>.
- Hasbolah, Farhana, Mohamad H. Rosli, Hanissah Hamzah, Siti A. Omar, and Abul Bashar b. 2021. “The Digital Accounting Entrepreneurship Competency for Sustainable Performance of the Rural Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes): An Empirical Review.” *International Journal of Small and Medium Enterprises* 4 (1): 12–25. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v4i1.1471>.
- Japlani, Ardiyansyah, and Febriyanto. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia Menggunakan Model Vaictm.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2 (2): 28–38. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.452>.
- Josephine, Kezia, Bryan Alexander Ciptadi, and Jason Aloysius. 2020. “Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Business Sustainability.” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 3 (2): 117–28. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>.
- Koperasi, Dinas. 2022. “Jumlah Pelaku UMKM per Kecamatan Di Kabupaten Karawang:” OPEN DATA. 2022. <https://opendata.karawangkab.go.id/datasets/dinkopukm/jumlah-pelaku-umkm-per-kecamatan-di-kabupaten-karawang-1630551268>.
- Landion, Vio, and Hexana Sri Lastanti. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja

- Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (2): 215–32. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>.
- Madhavan, Meena, Mohammed Ali Sharafuddin, and Thanapong Chaichana. 2022. “Impact of Business Model Innovation on Sustainable Performance of Processed Marine Food Product SMEs in Thailand—A PLS-SEM Approach.” *Sustainability (Switzerland)* 14 (15): 1–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14159673>.
- Mensah, Yaw Agyabeng, and Liang Tang. 2021. “The Relationship Among Green Human Capital, Green Logistics Practices, Green Competitiveness, Social Performance and Financial Performance.” *Journal of Manufacturing Technology Management*, 1–30. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JMTM-11-2020-0441/full/html?skipTracking=true>.
- Pendi, Ang, and Muhammad Donal mon. 2022. “Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Training, Green Recruitment and Selection Dalam Konsep Paperless Terhadap Sustainable Performance Pada Bank BPR Kota Batam.” *ECo-Buss* 4 (1): 462–78. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/300>.
- Pinem, Dahlia, and Sindi Aulia. 2023. “The Effect of Corporate Sustainability Performance on the Values of Companies Listed in the Sri Kehati Index Pengaruh Corporate Sustainability Performance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati.” *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)* 2 (3): 713–34. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/3073>.
- Pratiwi, Anggita Rinda. 2021. “Perceived Organizational Support Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 22 (1): 111–20. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5282>.
- Ramadhani, Almira, and Muhammad Nuryatno Amin. 2023. “Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (1): 531–42. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15582>.
- Saraswati, Erwin, and Lia Candra Inata. 2021. “Sustainable Business Dan Kinerja Non Keuangan.” *ApAR: APSSAI Accounting Review* 1 (1): 36–50.
- Sihombing, Patuan Belt Sazar, and Etty Murwaningsari. 2022. “Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 7 noomor 1 (1): 280–92. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1246>.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie, Putu Diah Kumalasari, and Ida Ayu Ratih Manuari. 2019. “The Role of Green Intellectual Capital on Competitive Advantage: Evidence from Balinese Financial Institution.” *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 3 (3): 227–42. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i3.227-242>.
- Ukhisia, B., G. R A, and A H. 2019. “Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Metode Partial Least Squares.” *Jurnal*

*Teknologi Pertanian* 14(2) (April 2013): 95–104.

- Wahdi, Hilmi. 2021. “Pengaruh Inovasi Digital Dan Kompetensi Terhadap Keunggulan Bersaing Dampaknya Ke Resiliensi Bisnis(Studi Pada Umkm Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5 (3): 1610–22.
- Widyastuti, Tri, Raden Parianom, Erwin Permana, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara. 2021. “Green Intellectual Capital and Sustainability Performance Companies in Indonesia.” *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12 (14): 5555–65. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Wirawan, Andi Andika, Herman Sjahrudin, and Nurlaely Razak. 2019. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee Di Kabupaten Bone.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 10 (1): 15–26. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>.
- Yadiati, Winwin, Nissa, Sugiono Paulus, Harry Suharman, and Meiryani. 2019. “The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance.” *International Journal of Energy Economics and Policy* 9 (3): 261–68. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7752>.
- Yanti, Yanti, Tubagus Ismail, Imam Abu Hanifah, and Munawar Muschlich. 2022. “Bibliometric Analysis of the Concept of Using Enterprise Resource Planning in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Sector.” *TEM Journal* 11 (3): 1229–34. <https://doi.org/10.18421/TEM113-31>.
- Yusliza, M. Y., Jing Yi Yong, M. Imran Tanveer, T. Ramayah, Juhari Noor Faezah, and Zikri Muhammad. 2019. “A Structural Model of the Impact of Green Intellectual Capital on Sustainable Performance.” *Journal of Cleaner Production* 249: 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>.
- Yusoff, Yusmazida Mohd, Muhamad Khalil Omar, Maliza Delima Kamarul Zaman, and Sarminah Samad. 2019. “Do All Elements of Green Intellectual Capital Contribute toward Business Sustainability? Evidence from the Malaysian Context Using the Partial Least Squares Method.” *Journal of Cleaner Production* 234: 626–37. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>.
- Zalfa, Alifira Nabila, and Nova Novita. 2021a. “Green Intellectual Capital Dan Sustainable Performance.” *InFestasi* 17 (2): 93–104. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.10282>.
- . 2021b. “Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18 (01): 25–34. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.10282>.